



IBEC FEB UI

RANGKUMAN SPPEI



I-LIB

PSDM IBEC FEB UI

2019

RANGKUMAN SEJARAH PERDABAN DAN PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

UNTUK UAS

- **Sejarah Kehilafan Islam**

- Umayyah □ Damaskus 661-750 M dan Andalus 756-1031 M
- Abbasiyah □ Baghdad 749 – 1258 M dan Kairo 1261-1517 M
- Seljuk □ Anatolia 1077-1307 M
- Mamluk □ Mesir dan Siria 1250-1517 M
- Safawi □ Persia 1501-1732 M
- Mughal □ India dan Pakistan 1526-1858 M
- Turki Utsmani □ Anatolia, Balkan, dan Timteng 1281-1924 M

- **Masa Awal Islam**

- Masa membangun
- Masa tumbuh dan penjagaan
- Masa jaya (golden age)
- Masa turun
- Berproses bangkit

- **Fase-fase Pemikiran Ekonomi Islam**

- Sejarah pemikiran ekonomi dalam Islam berakar dari sumber hukum Islam paling utama: Al-Quran dan As-Sunnah
- Keduanya mengandung sejumlah aturan dan prinsip-prinsip dasar ekonomi yang dapat diterapkan pada berbagai kondisi
- Dengan demikian, pada kehadirannya yang pertama, pemikiran ekonomi Islam adalah orisinil dan tidak dipengaruhi oleh pemikiran luar karena Al-Quran dan As-Sunnah adalah berkarakter ketuhanan
- Walaupun demikian, aplikasi dari aturan dan prinsip-prinsip ini pada dunia nyata berubah dari waktu ke waktu yang melibatkan interpretasi dan pemikiran manusia sesuai dengan perubahan tempat dan peradaban
- Interpretasi dan pemikiran ilmuwan Muslim terhadap Al-Quran dan As-Sunnah inilah yang kemudian membentuk pemikiran ekonomi dalam tradisi Islam

- Dalam memecahkan permasalahan-permasalahan ekonomi ini, para ilmuwan Muslim juga tidak pernah menafikan pemikiran dan pengalaman dari peradaban-peradabanlain, seperti Yunani, sepanjang tidak bertentangan dengan AL-Quran dan As-Sunnah
- **Fase pembentukan → 11-100 H / 632-718 M**
 - Pemikiran-pemikiran awal ekonomi yang berbasis langsung dari sumber internal Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah
- **Fase translasi → 2-5 H / 8-11 M**
 - Ketika ide-ide di luar diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan ilmuwan Muslim mendapatkan manfaat dari karya-karya intelektual negara-negara lain
- **Fase re-translasi dan transmisi → 6-9 H / 12-15 M**
 - Ketika pemikiran Yunani dan Muslim-Arab masuk ke Eropa melalui penterjemahan dan jalur-jalur kontak lainnya
- **Fase imitasi dan stagnasi → 10-11 H / 16-17 M**
 - Ketika pembentukan ide-ide baru hampir benar-benar terhenti
- **Fase kebangkitan dan pergerakan → 12-13 H / 18-19 M**
 - Ketika pemikiran untuk reformasi dan ide-ide baru disuarakan di berbagai belahan dunia Islam
- **Fase pemikiran ekonomi Islam modern → 14 H / 20 M**

- **Dinasti Umayyah → 661-750 M**

Khilafah Umayyah

- Muawiyah I bin Abu Sufyan (661-680 M)
- Yazid I bin Muawiyah (680-683 M)
- Muawiyah II bin Yazid (683-684 M)
- Marwan I bin al-Hakam (684-685 M)
- Abdul Malik bin Marwan (685-705 M)
- Al-Walid I bin Abdul Malik (705-715 M)
- Sulaiman bin Abdul Malik (715-717 M)
- Ymar II bin Abdul Aziz (717-721 M)
- Yazid II bin Abdul Malik (720-724 M)
- Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M)
- Al-Walid II bin Yazid II (743-744 M)
- Yazid III bin al-Walid (744 M)
- Ibrahim bin al-Walid (744 M)
- Marwan II bin Muhammad → memerintah di Harran, Jazira (744-750 M)

Catatan di Era Umayyah

- Secara umum, kekhilafahan Umayyah bisa mengontrol dengan baik wilayah Islam, sehingga nyaris tidak ada gangguan di perbatasan yang signifikan
- Transisi periode yang ditandai dengan perubahan sistem kekhilafahan Islam kedalam bentuk sistem dinasti
- Ada urbanisasi masyarakat Islam dalam skala besar ke kota-kota tertentu khususnya setelah perubahan ibukota ke Damaskus
- Periode ini mengalami perluasan lebih lanjut dari perbatasan politik negara Islam yang menyebabkan peningkatan substansial dalam ukuran perdagangan
- Selama waktu itu negara Islam merubah kebijakan moneter dan menyesuaikan sistem administrasi dan hal ini telah membuka jalan bagi kemajuan pembangunan di kekhilafahan yang berlangsung setelahnya.

Kebijakan ekonomi Muawiyah bin Abu Sofyan

- Oleh para sejarawan, beliau disebut sebagai orang Islam pertama yang membangun kantor catatan negara dan layanan pos (al-barid)
- Membangun pasukan Suriah menjadi kekuatan militer Islam yang terorganisasi dan disiplin tinggi
- Mencetak uang, mengembangkan birokrasi seperti fungsi pengumpulan pajak dan administrasi politik
- Menerapkan kebijakan pemberian gaji tetap kepada para tentara
- Mengembangkan jabatan qadi (hakim) sebagai jabatan profesional

Kebijakan ekonomi Abdul Malik bin Marwan

- Mengembangkan pemikiran yang serius terhadap penerbitan dan pengaturan uang dalam masyarakat Islam, sebagai bentuk upaya penolakan atas permintaan pihak Romawi agar Khalifah Abdul Malik bin Marwan menghapuskan kalimat Bismillahirrahmanirrahim dari mata uang yang berlaku pada saat itu
- Dan selanjutnya, pada tahun 74 H/659 M beliau mencetak mata uang Islam tersendiri yang mencantumkan Bismillahirrahmanirrahim dan mendistribusikan keseluruh wilayah Islam serta melarang pemakaian mata uang lain
- Melakukan berbagai pembenahan administrasi pemerintah dan memberlakukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam
- Menjatuhkan hukuman ta'zir kepada mereka yang mencetak mata uang di luar percetakan Negara

Kebijakan ekonomi Umar bin Abdul Aziz

- Dalam menerapkan Negara yang adil dan makmur, khalifah Umar bin Abdul Aziz menjadikan jaminan sosial sebagai landasan pokok
 - Khalifah juga membuka jalur perdagangan bebas, baik disarat maupun dilaut, sebagai upaya peningkatan taraf kehidupan masyarakat
 - Pemerintah menghapus bea masuk dan menyediakan berbagai bahan kebutuhan sebanyak mungkin dengan harga yang terjangkau
 - Dan juga memberlakukan sistim subsidi antar wilayah, dari yang surplus ke yang pendapatannya kurang atau rendah
- Menerapkan kebijakan ekonomi daerah dimana wilayah Islam mempunyai wewenang untuk mengelola zakat dan pajak secara sendiri-sendiri dan tidak mengharuskan menyerahkan upeti kepada pemerintah pusat
 - Pemerintah pusat kane memberikan banuan subsidi kepada wilayah Islam yang pendapatan zakat dan pajaknya tidak memadai
 - Ketika diangkat menjadi Khalifah, Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan rakyat dan mengumumkan serta menyerahkan seluruh harta kekayaan pribadi dan keluarganya yang diperoleh secara tidak wajar kepada baitul maal, seperti; tanah-tanah berbagai tunjangan hingga cincin berlian
 - Selama berkuasa beliau tidak mengambil sesuatupun dari baiul maal, termasuk pendpatan Fai yang telah menjadi haknya
- Dalam bidang pertanian Khalifah Umar bin Abdul Aziz ,elarang penjualan tanah garapan agar tidak ada penguasaan lahan
 - Yang paling menonjok pada masa ini adalah kembalinya syariat Islam dengan semua ketinggian dan kesempurnaannya untuk mewarnaim seluruh aspek kehidupan
 - Dalam menetapkan sewa tanah, khalifah menerapkan prinsip keadilan dan kemurahan hati. Ia melarang memungut sewa terhadap tanah yang tidak subur dan jika tanah itu subur, pengambilan sewa harus memperhatikan tingkat kesejahteraan hidup petani yang bersangkutan.

- Pada masa pemerintahannya, sumber-sumber pemasukan Negara berasal dari zakat, hasil rampasan perang, pajak penghasilan pertanian, dan hasil pemberian lapangan kerja produktif kepada masyarakat luas
- Dalam melakukan berbagai kebijakannya, Khalifah Umar bin Abdul Aziz lebih bersifat melindungi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan
- Memprioritaskan pembangunan dalam negeri. Menurutnya, memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan negeri-negeri Islam adalah lebih baik daripada menambah perluasan wilayah
- Memperbaiki tanah pertanian, menggali sumur, pembagunan jalan, pembuatan tempat-tempat penginapan musafir, dan menyantuni fakir miskin
- Menghapus pajak terhadap kaum muslimin, mengurangi beban pajak kaum Nasrani, membuat aturan takaran dan timbangan, membasmi cukai dan kerja paksa
- Pajak yang dikenakan kepada non-muslim hanya berlaku kepada tiga profesi, yaitu pedagang, petani, dan tuan tanah
- Menetapkan gaji pejabat sebesar 300 dinar dan dilarang pejabat tersebut melakukan kerja sampingan

Pemikiran ekonomi Zaid bin Ali

- Pemikiran dan pandangan Zaid seperti yang dikemukakan Abu Zahra adalah membolehkan penjualan suatu komoditi secara kredit dengan harga yang lebih tinggi dari harga tunai dengan alasan sebagai berikut
- Penjualan secara kredit dengan harga lebih tinggi daripada harga tunai merupakan salah satu bentuk transaksi yang sah dan dapat dibenarkan selama transaksi tersebut dilandasi oleh prinsip saling ridha antar kedua belah pihak
- Pada umumnya, keuntungan yang diperoleh para pedagang dari penjualan secara kredit merupakan murni bagian dari sebuah perniagaan dan tidak termasuk riba
- Penjualan secara kredit merupakan salah satu bentuk promosi sekaligus respon terhadap permintaan pasar. Dengan demikian, bentuk penjualan seperti ini bukan suatu tindakan diluar kebutuhan
- Keuntungan yang diperoleh dari penjualan kredit merupakan suatu bentuk kompensasi atas kemudahan yang diperoleh seseorang dalam membeli suatu barang tanpa harus membayar secara tunai
- Harga penjualan kredit, tidak semata merta mengindikasikan bahwa harga yang lebih tinggi selalu berkaitan dengan waktu. Harga jual kredit dapat pula ditetapkan

lebih rendah dari harga beli, dengan tujuan untuk menghabiskan persediaan barang dan memperoleh uang tunai karena khawatir harga pasar akan jatuh di masa datang.

Pemikiran ekonomi Abu Hanifah

- Memberi koreksi dan penyempurnaan terhadap akad transaksi Salam yang populer dimasa itu. Abu Hanifah menemukan banyak sekai kekaburan di sekitar kontrak Slam tersebut, yang dapat mengarah pada perselisihan
- Abu Hanifah memberikan sumbangan tentang aturan-aturan yang menjamin pelaksanaan permainan yang adil dalam transaksi murabahah dan transaksi lain yang sejenis serta memberi sumbangan tentang pelaksanaan praktek dagang lain yang berlandaskan norma-norma Islam
- Mempunyai perhatian terhadap kaum yang lemah, pemberlakuan zakat atas perhiasan dan membebaskan pemilik harta yang dililit hutang tidak sanggup menebusnya dari kewajiban membayar zakat
- Tidak membolehkan pembagaian hasil panen (murazaah) dalam kasus tanah yang tidak menghasilkan guna melindungi penggarap yang umumnya adalah orang lemah

Pemikiran ekonomi Abdul Rahman Al Awza'i

- mendirikan sekolah hukum walaupun tidak bertahan lama
- Awza'i cenderung membenarkan kebebasan dalam kontrak dan memfasilitasi orang-orang dalam transaksi mereka
- Memberlakukan sistem bagi-hasil pertanian (muzaraah) karena system ini di butuhkan seperti halnya dia membolehkan bagi hasil keuntungan (Mudharabah). Dalam hal ini, modal di pinjamkan boleh dalam bentuk tunai atau natura yang ditolak oleh beberapa ahli hukum lainnya.
- Menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dalam kontrak Salam

Pemikiran ekonomi Imam Malik bin Anas

- Beliau berhasil menerbitkan Kitab Al-Muwatta, sebuah kitab hadist bergaya fiqh atau kitab fiqh bergaya Hadist

- Berpendapat bahwa penguasa mempunyai tanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat, memenuhi kebutuhan rakyat seperti halnya yang juga dilakukan oleh Umar bin Khattab
- Memberlakukan sistem bagi-hasil pertanian (muzaraah) karena system ini di butuhkan seperti halnya dia membolehkan bagi hasil keuntungan (Mudharabah). Dalam hal ini, modal di pinjamkan boleh dalam bentuk tunai atau natura yang ditolak oleh beberapa ahli hukum lainnya.

- **Dinasti Abbasiyah**

Kelahiran dan awal berdirinya dinasti Abbasiyah

- Didirikan oleh Abdullah al-Saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin al-Abbas
- Pada abad ke 7 M terjadi pemberontakan di seluruh negeri → perang antara pasukan Abdul Abbas dengan Marwan bin Muhammad dari Bani Umayyah
- Dibawah pemimpin Muhammad bin Ali al-Abbas gerakan dilakukan dalam dua fase: sangat rahasia dan terang-terangan

Sisitem pemerintahan, politik, dan bentuk negara

- Pada zaman Dinasti Abbasiyah, pola pemerintahan yang diterapkan pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah I antara lain:
 1. Para khalifah tetap dari keturunan Arab, sedangkan para menteri, panglima, gubernur dan para pegawai lainnya dipilih dari keturunan Persia dan Mawali
 2. Kota Baghdad dijadikan ibukota negara
 3. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dan mulia
 4. Kebebasan berpikir sebagai Hak Asasi Manusia diakui sepenuhnya
 5. Para menteri turunan persia diberi kekuasaan penuh untuk menjalankan tugasnya dalam pemerintahan
- Selanjutnya pada periode II, III, dan IV, kekuasaan politik Abbasiyah mengalami penurunan, terutama dalam politik sentral. Hal ini karena negara-negara bagian sudah tidak menghiraukan pemerintah pusat, kecuali pengakuan politik saja

Periode I (750-847 M)

- **Abu Al-Abbas**
Perpindahan ibukota ke Baghdad
- **Al-Mansur**
Khalifah merupakan mandat dari Allah, bukan dari manusia
- **Harun Al-Rasyid**
Pendirian rumah sakit, lembaga pendidikan dokter dan farmasi
- **Al-Ma'mun**
Translasi teks-teks asing

Periode II (847-945 M)

- Pada masa khalifah Mutawakkil (847-861 M) → orang-orang turki merebut kekuasaan dengan cepat
- Faktor-faktor kemunduran Bani Abbas pada periode ini:
 - Luasnya wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah yang harus dikendalikan, sementara komunikasi lambat
 - Ketergantungan terhadap tentara
 - Kesulitan keuangan karena beban pembiayaan tentara sangat besar

Periode III (945-1045 M)

- Dinasti Abbasiyah meminta bantuan dari orang Bani Buwaih membantu di bidang pemerintahan
- Sehingga beberapa orang Buwaih mengambil posisi strategis di pemerintahan dan berkuasa
- Buwaih menjadikan tiga kerabatnya: Ali, Hasan, dan Ahmad untuk turut serta dalam pemerintahan
- Kekuasaan Bani Abbasiyah perlahan luntur dengan direnggut oleh Bani Buwaih
- Bani Buwaih dalam menjalankan negara tetap berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan
- Ilmuwan pada masa itu: Al Farabi, Ibnu Sina, Al Farghani, Abdurrahman al-Shufi
- Membangun infrastruktur: kanal, irigasi, dan jalan
- Kemunduran dikarenakan pertikaian internal dan dinasti lain memerdekakan diri

Periode IV (1055-1199 M)

- Abbasiyah meminta bantuan orang-orang seljuk dalam bidang militer, khususnya tentara profesional
- Fanatisme anti arab dan aliran agama membuat banyak pergolakan yang terjadi
- Pada masa Thugrul Bek, dinasti seljuk berhasil memasuki Baghdad dan menggantikan dinasti Buwaih
- Membangun Madrasah Nizamiyah (1067 M) di tiap kota di Irak dan Khurasan oleh perintah Nizam Al-Mulk
- Cendekiawan pada masa itu: Al-Zamakhasari (penulis tafsir), Al-Ghazali (tasawuf), dan Umar Khayyam (perbintangan)
- Kekuasaan ada di Baghdad, namun daerah dibagi menjadi provinsi dan memiliki gubernur dan otonomi
- Banyak wilayah yang memerdekakan diri dan membuat daulah Abbasiyah menjadi terpecah

• Golden Age

- Ketika peradaban Islam berada di puncak kejayaan, pada saat yang sama Eropa sedang terpuruk dalam keterbelakangan
- Adalah sebuah fakta sejarah yang tidak terbantahkan bahwa pemikiran-pemikiran ekonomi di Eropa baru muncul pertama kali di tangan para filosof skolastik pada abad ke 12 hingga ke 15
- Sebelum periode itu, Eropa berada pada masa legelapan; *dark ages*. Keterbelakangan Eropa dalam praktek dan teknik ekonomi ini dapat ditelusuri dari “kondisi ekonomi masyarakat yang sangat buruk”, “nyaris tanpa industri dan perdagangan”, sehingga sama sekali tidak memiliki tradisi ekonomi (O’Brien, 1920, hal. 15, dalam Islahi, 2004, hal. 77-78).
- Keterbelakangan masyarakat Eropa saat itu, tergambar dalam kata-kata seorang hakim Toledo yang terpelajar; Sa’id: “... mereka bertempramen dingin, humor-humor mereka kasar, tubuh mereka membesar, kulit mereka menipis, dan rambut mereka menajang. Mereka tidak memiliki ketajaman akal dan kecerdasan intelektual, yang terisisa hanyalah kebodohan dan keluguan”. (Thabaqat, hal. 8-9, dalam Hitti, 1970, hal. 669).

- Ibukota Spanyol Muslim, Kordova, adalah kota paling berbudaya di Eropa dan bersama-sama Konstantinopel dan Baghdad, menjadi pusat peradaban dunia saat itu. Dengan 130 ribu rumah, 21 daerah sub-urban, 73 perpustakaan, dan sejumlah naskah buku, masjid dan istana, Kordova memperoleh popularitas internasional. Kordova memiliki bermil-mil jalan yang mulus-rata dan dimalam hari disinari lampu-lampu dari rumah-rumah dipingirnya. (Hitti, 1970, hal. 669).
- Padahal tujuh abad setelah periode keemasan Kordova ini, kota London “hanya memiliki satu lampu umum”, dan di Paris, beberapa abad sesudahnya, “siapa pun yang berjalan di luar rumah saat hujan, maka ia akan terjebak dalam kubangan lumpur setinggi pergelangan kaki”. (Draper, 1910, jilid ii, hal. 31, dalam Hitti, 1970, hal. 669).

- Kemajuan pertanian merupakan salah satu sisi keagungan Spanyol Muslim dan menjadi hadiah abadi Arab Muslim kepada daratan Eropa
- Kaum Arab Spanyol memperkenalkan metode pertanian yang dipraktikkan di Asia Barat. Mereka menggali kanal-kanal, menanam padi, gandum dan biji-bijian lainnya, serta tanaman buah seperti anggur, persik, delima, dan jeruk. Para petani menggarap lahan yang subur dengan iklim yang bagus, dan berbagai hasil panen dengan pemilik tanah (Hitti, 1970, hal. 671-672).

- **Fase Kemunduran**

- Penyebab**

- Faktor Internal

- 1. Perebutan Kekuasaan di Pusat Pemerintahan
 2. Munculnya Dinasti-Dinasti Kecil Yang Memerdekakan Diri
 3. Kemerosotan Perekonomian
 4. Munculnya Aliran-Aliran Sesat dan Fanatisme Keagamaan

- Faktor Eksternal

- 1. Perang Salib
 2. Serangan Mongolia ke Negeri Muslim dan Berakhirnya Dinasti Abbasiyah

- Invasi Mongol**

- Pada tahun 1258 tepatnya pada tanggal 10 Februari 1258 Bangsa Mongol menyerang ibukota Abbasiyah yaitu Baghdad.

- Dipimpin oleh Hulagu Khan
- Bangsa Mongol tidak menerima syarat – syarat yang di ajukan pihak Abbasiyah untuk menerima penyerahan kota
- Khalifah beserta 300 pejabat tinggi negara menyerah tanpa syarat

Dampak Positif dan Negatif dari Jatuhnya Abbasiyah

○ Dampak Negatif :

1. Kehancuran akibat serangan dari wilayah timur hingga ke barat
2. Pembunuhan terhadap umat Islam yang tidak berdosa
3. Sistem perbudakan dan pajak yang tinggi
4. Hancurnya sumber – sumber ilmu pengetahuan

○ Dampak Positif :

1. Berasimilasi dan bergaul dengan umat muslim dengan jangka waktu yang panjang
2. Beberapa pemimpin Mongol masuk Islam dan menjadikan Islam sebagai agama kerajaannya (Gazan Khan dan Uljaitu Khuda Bandan)

Kebijakan Ekonomi dan Non – Ekonomi

○ Kebijakan Ekonomi

1. Kharaj (pajak hasil bumi/tanah)
2. Peringanan Pajak
3. Jizyah

Al Raghîb al-Asfahani – al Zariah fi Makarim al-Shari'ah

- Kebutuhan Manusia: Konsumsi
- Peran Manusia: Produksi
- Manusia dalam Masyarakat: Kerjasama
- Manusia dalam Efisiensi Ekonomi: Spesialisasi
- Manusia dalam Kegiatan Ekonomi: Integrasi ekonomi
- Manusia dan Psikologi: Motivasi untuk bekerja
- Manusia dan Uang

Abù-Hamid al-Ghazàli - Ihya' Ulum al-Din

- Pentingnya Belajar
- Uang
- Integrasi Industri
- Perilaku Konsumsi dan Konsumen
- Pendapatan, Jual-Beli dan Perdagangan

Ja'afar al-Dimashqì - Al-Isharah fi Mahàsin al-Tijarah

- Kekayaan
- Sumber Kekayaan
- Tenaga Kerja
- Uang
- Biaya Produksi dan Nilai
- Permintaan, Penawaran, dan Harga
- Disparitas harga
- Kepuasan Keuntungan Dan Tujuan Bisnis

Ibn-al-Ukhuwwah – Ma'alim al-Qurbah akhir-Hisbah

- Peran syariah dan Urf dalam hukum
- Enam kondisi yang ditetapkan oleh Ibn al-Ukhuwwah untuk memvalidasi subjek kontrak
- Dalam melaksanakan peraturan pemerintah terhadap pasar, ibn al Ukhuwwah telah menyediakan berbagai rekomendasi kepada Muhtasib

Ibn Taymiya - Al-Hisbah fi al Islam

- Pengendalian Harga
- Penyediaan Kebutuhan Esensial (Kebutuhan pasokan yang penting)

Ibnu-Khaldùn - Al-Mùqaddimah

- Integrasi ekonomi
- Kegiatan komersial oleh penguasa (pemerintah)
- Kemakmuran untuk konsumsi, tenaga kerja dan pembangunan ekonomi
- Harga
- Harga tenaga kerja
- Laba, pendapatan, modal dan nilai
- Perdagangan
- Risiko keuangan

• KRISIS MODERNISASI DAN ISLAMISASI: DARI PEMBENTUKAN SAMPAI KEBANGKITAN

Pergerakan – pergerakan dibagi menjadi 3 kategori utama:

- **Pergerakan tradisional (*traditional movements*)**
 - Pergerakan Wahabiyyah (*The Wahhàbiyyah Movement*)

- Pergerakan Idrisi (The Idrisi Movement)
- Pergerakan Sanusiyyah (The Sanusiyyah Movement)
- Pergerakan Mahdiyyah (The Mahdiyyah Movement)
- **Pergerakan perdamaian (reconciling movements)**
- **Pergerakan sekularisme (secularised movements)**
 - Untuk mempercepat modernisasi di negara-negara yang telah diduduki selama berabad-abad, politik dan ilmu pengetahuan dari Barat mengenai gaya hidup mereka untuk mengejar ketertinggalan dan memperkecil celah (gap) antara Islam di Timur dan Kristen di Barat.

Ekonomi dunia pada abad ke-20

- Dalam bidang ekonomi : emergensi untuk badan literatur menjadi lebih luas dalam ekonomi islam dan pembangunan bank syariah (Islamic banks).
- Pada pertengahan abad ke-20 pasukan barat mulai mengurangi keterlibatannya dalam politik domestik.
- Pembebasan dunia islam tidak sepenuhnya bebas dari dampak sampingan dan tidak membawa dampak langsung kebangkitan Islam.
- Terdapat jarak yang besar antara apa yang telah dicapai sekularisasi dengan apa yang dijanjikan para muslim.
- Sekularisasi mulai kehilangan tempat dan pergerakan Islam mulai mendapat dukungan.

Tanda Kebangkitan Ekonomi Islam

- **Tanda keagamaan**
 - **Pada pertengahan 1917 jenggot mulai menjadi tren pada kaum muda, pakaian putih.**
 - **Jilbab bagi wanita termasuk remaja bersekolah dan mahasiswa menutupi rambut dan wajah mereka.**
 - **Al-Quran lebih banyak dibicarakan dan banyak dikutib,**
 - **Masjid lebih terpenuhi oleh para jamaah.**
 - **Waktu ibadah lebih diperhatikan dan lingkaran studi religi lebih sering dihadiri.**
- **Organisasi sosial politik**
 - **Bangkitnya aktivitas masyarakat muslim bersaudara.**

- Salah satu organisasi yang menonjol adalah OIC.

- **Tanda ekonomi**

- Pembentukan Islamic Development Bank (IDB)
- Tujuan bank ini adalah memelihara perkembangan ekonomi dan sosial negara anggota dan komunitas muslim secara individu maupun terintegrasi sesuai dengan prinsip syariah.
- Fungsi Idb adalah untuk berpartisipasi dalam keseimbangan modal dan hibah pinjaman bagi proyek dan usaha produktif.
- Islamisasi Sistem Ekonomi di Beberapa Negara Muslim
- Untuk menuju islamisasi : aplikasi sistem perpajakan islam, pembentukan institusi zakat dan eliminasi bunga dari sistem keuangan dan menggantikannya dengan sistem bagi hasil.

- Pembentukan Institusi Keuangan Islam
- Operasi bank didasarkan pada prinsip islam seperti PLS dengan tanpa-bunga dari peminjam atau penabung.

- **Perkembangan intelektual**

- Konferensi ekonomi islam internasional pertama di dunia
- Pusat penelitian ekonomi islam internasional
- Institusi pelatihan dan penelitian ekonomi islam
- Institusi internasional pemikiran islam
- The silamic foundation
- Universitas islamis internasional.
- Universitas islam internasional.

Pemikiran ekonomi intelektual islam kontemporer Umar Chapra

- Umar Chapra mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang sesuai dengan maqashid.
- Ekonomi islam bertujuan untuk memelihara kemaslahatan umat.

- Elemen-elemen strategis yang penting dalam ekonomi islam : Penyaringan yang merata atas klaim yang berlebihan, Restrukturisasi sosioekonomi, Peran negara.
- Tindakan kebijakan bagi pembangunan yang di sertai dengan keadilan dan stabilitas.

Pemikiran ekonomi Muhammad Baqir Al-Sadr

- Masalah ekonomi konvensional : kelangkaan sumber daya
- Hal tersebut senada dengan “hukum Gossen Kedua”
- Berdasarkan QS. Al-Furqan ayat 2, beliau menentang konsep kelangkaan tsb “yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.”
- Tanggung jawab pemerintah dalam bidang ekonomi
- Jaminan sosial dalam masyarakat
- Keharusan adanya timbal balik dalam masyarakat
- Hak masyarakat terhadap sumber daya (kekayaan) publik yang dikuasai negara
- Mewujudkan keseimbangan sosial

Pemikiran ekonomi Nejatullah Siddiqi

- Penerimaannya terhadap teori neoklasik dan alat-alat analisisnya
- Ekonomi islam itu merupakan suatu agen islamisasi
- Hak yang relatif dan Terbatas bagi Individu, Masyarakat dan Negara
- Peranan Negara yang Positif dan Aktif
- Implementasi Zakat dan Penghapusan Riba
- Jaminan Kebutuhan Dasar bagi Semua
- Distribusi
- Produksi